BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Kudus

MI Darul Falah adalah Madrasah yang terletak di ujung perbatasan kecamatan BAE kabupaten kudus dengan kecamatan mejobo, meskipun terletak di pelosok desa, tetapi tidak membuat madrasah ini membuat standard kelulusan siswa dengan nilai rendah. karena terkenal dengan kualitas lulusan yang mampu bersaing di tingkat lanjutan, maka madrasah darul falah mulai menjadi madrasah yang diperhitungkan di Kota Kudus.

MI Darul Falah berdiri pada tahun 2002, dan memiliki lulusan pertama pada tahun 2008. meskipun tergolong muda, MI Darul Falah sarat dengan prestasi, baik tingkat karesidenan maupun propinsi. hal ini dapat terlihat saat anda memasuki kantor MI Darul Falah akan nampak etalase setinggi 2 Meter dan berdimensi 1.5 mtr persegi. di penuh dengan piala dari berbagai lomba yang di ikuti oleh MI Darul Falah Kudus

Kepala MI Darul Falah yaitu ibu Hj. Istifadah, BA merupakan orang dengan tangan dingin, beliau mampu memimpin MI DF dengan sangat baik. beliau mampu mengkombinasikan antara kemampuan Intelektual anak dengan Kemampuan Akidah yang baik. sehingga ibu Hj. Istifadah, BA di kenal hampir di setiap sekolah dan madrasah di kota kudus, karena kepiawaian beliau dalam memimpin dan mengatur tenaga pendidik serta peserta didik. Selain dikenal di sekolah dan madrasah beliau juga dikenal sebagai pribadi yang ramah, dermawan dan baik di kalangan masyarakat Ngembalrejo.¹

¹Data diperoleh dari dokumentasi di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 07 Mei 2018

2. Visi dan Misi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus adalah mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, mantap dalam aqidah, berakhlakul karimah dalam menyiapkan dan mengembangkan prestasi yang handal. Sedangkan misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus adalah :

- 1) Memberikan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa, memiliki kemampuan aqidah, keluhuran akhlak, dan kedewasaan sikap.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan bertingkah laku.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam memahami, menerapkan ilmu Agama dan Umum dalam kwhidupan sehari – hari
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa
- 5) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sesuai bakat dan minat
- 6) Menumbuh kembangkan semangat yang unggul dan handal dibidang akademik
- 7) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.²

3. Struktur Organisasi

Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Kudus berada dibawah pimpinan Ibu Hj. Istifadah BA.Beliau adalah seseorang yang memiliki peranan sangat penting di madrasah, dimana beliaulah yang menjalankan segala bentuk kegiatan sekolah, baik kegiatan operasional maupun non-operasional yang berhubungan dengan sekolah dan strukturnya.Ibu Hj. Istifadah B,A sebagai kepala madrasah beliau mengatur setiap kegiatan

²Data diperoleh dari dokumentasi di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 07 Mei 2018

termasuk meningkatkan kinerja guru yang mengajar dalam hal pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Dalam hal melakukan tugasnya beliau dibantu oleh :

- 1) Tata Usaha (TU), Kinerja tata usaha adalah mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah. Di MI Darul Falah bagian Tata Usaha dipegang oleh Bapak M. SIRRUL ULA, S.Pd
- 2) Bendahara, yang membantu kepala madrasah mengelola keuangan sekolah dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel dan efisien. Penanggung jawab bendahara di MI Darul Falah adalah Siti Muniroh, S.Pd.I dan Hanik Ahrozah, S.E, Sy
- 3) Sie Kurikulum, yang membantu kepala madrasah dalam pengelolaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penanggung jawab sie kurikulum di MI Darul Falah adalah Bapak Tri Julianto, S.Pd
- 4) Sie Sarana dan Prasarana, hal ini dalam rangka pendayagunaan dan kelayakan madrasah secara optimal. Penanggung jawab sie sarana dan prasarana di MI Darul Falah adalah Tian Ferdi N, dan M. SIRRUL ULA, S.Pd.I
- 5) Sie humas, yakni bagian pengelolaan hubungan madrasah dengan masyarakat dan sekolah lain dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah. Penanggung jawab di MI Darul Falah adalah Af'idah, S.Pd.I
- 6) Sie kesiswaan, yakni pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik. Seperti penerimaan siswa baru, kapasitas siswa di madrasah, dan lain sebagainya. Penanggung jawab di MI Darul Falah adalah Nor Ulfah, S.Pd.I
- 7) Bidang Perpustakaan, yakni pengelolaan bagian keperpustakaan. Seperti kelengkapan sumber bacaan di madrasah, dan buku penunjang yang digunakan. Penanggung jawab di MI Darul Falah adalah Dian Novitasari, S.Pd.

- 8) Bidang agama, yakni pendayagunaan sarana dan prasarana keagamaan seperti Mushola dan rebana. Guna untuk melatih siswa untuk beribadah sejak dini. Penanggung jawab di MI Darul Falah adalah Siti Muniroh, S.Pd.I
- 9) Bidang Ekstrakurikuler, hal ini berkaitan dengan ekstrakurikuler dan kesenian sebagai penunjang bakat dan minat siswa. Di MI Darul Falah seperti pramuka yang dipegang kendali oleh Iqbal Nawawih dan bidang kesenian seperti qiro'ah oleh Hanif Abdul Hamid, S.Pd , seni tari oleh Lisa Octaviana Anggraeni dan seni drumband oleh Siti Nuraeni, S.Ag.
- 10) Wali kelas 1 – 6, yang mempunyai tanggung jawab terhadap masing – masing kelas guna untuk mengoptimalkan prestasi dan kemampuan masing – masing siswa. Berikut adalah penanggung jawab masing – masing kelas di MI Darul Falah :
 - a. Wali kelas IA : Nor Ulfah, S.Pd.I
 - b. Wali kelas IB : Dian Novitasari, S.Pd.I
 - c. Wali kelas II : Hanif Abdul Hamid, S.Pd.I
 - d. Wali kelas IIIA : Siti Nuraeni, S.Ag
 - e. Wali kelas IIIB : Af'idah, S.Pd.I
 - f. Wali kelas IVA : Hanik Ahrozah, S.E, Sy
 - g. Wali kelas V : Siti Muniroh, S.Pd.I
 - h. Wali kelas VI : Tri Julianto, S.Pd.I

1. Jumlah Guru dan Siswa

Data guru MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Guru MI Darul Falah Kudus

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Istifadah, BA	Kepala Sekolah	S1
2	Nur Ulfah, S.Pd.I	Guru kelas I A	S1
3	Dian Novitasari, S.Pd.I	Guru kelas I B	S1
4	Hanif Abdul Hamid, S.Pd	Guru Kelas II / guru ekstrakurikuler Qiro'ah	S1
5	Siti Nuraeni, S.Ag	Guru kelas III A	S1
6	Af'idah, S.Pd.I	Guru kelas III B	S1
7	Hanik Ahrozah, S.E, Sy.	Guru kelas IV A	S1
8	Iqbal Nawawih	Guru kelas IV B / guru ekstrakurikuler pramuka	SLTA
9	Siti Muniroh, S.Pd.I	Guru kelas V	S1
10	Tri Julianto, S.Pd	Guru kelas VI	S1
11	Muhammad Syaiful Amri, S.Pd.I	Guru	S1
12	M. Sirrul Ula, S.Pd.I	Guru	S1
13	Tian Ferdi Novrida	Guru PJOK	SLTA
14	Lisa Octaviana Anggraeni	Guru ekstrakurikuler Tari	
Jumlah Guru			14

Sumber : Dokumentasi di MI Darul Falah Kudus

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah guru keseluruhan ada 14 guru. Dimana 9 guru adalah guru kelas, 1 guru mengampu mata pelajaran Olahraga, dan 6 guru yang lain bertanggungjawab pada ekstrakurikuler. Berikut adalah jumlah keseluruhan peserta didik di MI Darul Falah Ngembarejo Bae Kudus :

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik di MI Darul Falah Kudus

No	Kelas	Jumlah		JUMLAH
		Putra (Pa)	Putri (Pi)	
1	I A	9	6	15
2	I B	9	5	14
3	II	12	17	29
4	III A	10	11	21
5	III B	13	9	22
6	IV A	10	8	18
7	IV B	10	8	18
8	V	11	15	26
9	VI	10	10	20
JUMLAH		94	89	183

Sumber : Dokumentasi di MI Darul Falah Kudus

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa di MI Darul Falah terdapat 9 kelas yang terdiri dari kelas I parallel A dan B, kelas II, kelas III parallel A dan B, kelas IV parallel A dan B, kelas V dan kelas VI. Dengan jumlah peserta didik laki – laki keseluruhan adalah 94 dan jumlah peserta didik perempuan keseluruhan adalah 89, dengan jumlah keseluruhan terdapat 183 siswa di MI Darul Falah Ngembalrejo Bae Kudus

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Dimulai pada tanggal 30 Maret 2018 – 30 April 2018. Pada minggu pertama, minggu kedua, minggu ketiga dan minggu ke empat untuk proses pembelajaran dan pengambilan data pada mata pelajaran bahasa Inggris pada kelas III di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah.. Materi yang akan peneliti gunakan adalah *animals*.

Kegiatan yang pertama kali yang peneliti lakukan adalah melaksanakan kegiatan pengamatan kegiatan awal pembelajaran yang menjadi acuan pelaksanaan tindakan penelitian. Berikut tabel kegiatan sebelum pelaksanaan tindakan:

Tabel 4.3

Kegiatan Pengamatan Kondisi Awal atau Sebelum Tindakan

No	Waktu	Kegiatan
1.	17 Juli 2018 – 31 Agustus 2018	Melakukan Observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas III
2.	30 Maret 2018	Menjelaskan tentang rencana penelitian menggunakan Metode <i>Role Playing</i> pada guru kelas III
3	31 Maret 2018	Melakukan wawancara terhadap guru tentang hasil belajar dan metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa kelas III Melakukan wawancara terhadap siswa tentang keadaan sebenarnya di dalam kelas
3.	01 April 2018	Meminta dokumen hasil belajar berupa nilai harian Bahasa Inggris siswa kelas III

Dari tabel diatas, diketahui bahwa peneliti mulai melakukan pengamatan mulai tanggal 17 Juli hingga 31 Agustus 2018 pada saat peneliti bertugas PPL di MI Darul Falah Kudus. Hasil pengamatan terhadap 43 siswa dari kelas 3A dan 3B dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria	Aspek yang diamati			
	Perhatian siswa ketika menerima pelajaran	Keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan	Mengetahui permasalahan yang diberikan	Kejujuran dalam mengerjakan tes
Baik	20 siswa	10 siswa	5 siswa	20 siswa
Cukup	8 siswa	10 siswa	10 siswa	3 siswa
Kurang	15 siswa	23 siswa	28 siswa	20 siswa

Dari tabel diatas diperoleh kegiatan belajar siswa sangat kurang efektif, dikarenakan lebih banyak siswa yang tidak memperhatikan materi pembelajaran, dan juga masih mencontek saat diberikan tugas evaluasi oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru kelas III MI Darul Falah Kudus pada waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris, metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah, yaitu guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa menghafalkan materi dan kosakata bahasa Inggris dan kemudian mengerjakan soal. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas III MI Darul Falah menunjukkan bahwa pada saat proses belajar mengajar, siswa terlihat kurang aktif dan terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran.³

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru yang dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2018. Guru menyatakan bahwa :

“Materi pembelajaran Bahasa Inggris yang paling sulit adalah menghafalkan kosakata untuk menyikapi kekurangan tersebut, saya menggunakan metode ceramah dan hafalan. Selain itu teknik evaluasi yang saya gunakan adalah soal – soal yang ada di LKS atau membuat sendiri dengan bantuan soal yang bergambar agar siswa memahami maksud soal.”⁴

³Hasil Observasi pada tanggal 17 Juli 2018 – 31 Agustus 2018

⁴Hasil Wawancara dengan guru pengampu Bahasa Inggris kelas 3, pada tanggal 31 Maret 2018

Menurut peneliti, hal ini menyebabkan siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa hanya pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris juga termasuk dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Guru menyatakan bahwa ketuntasan hasil pembelajaran Bahasa Inggris siswa belum berhasil tercapai. Hasil wawancara terhadap guru menunjukkan bahwa terjadi permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Permasalahan yang terjadi adalah berkaitan dengan materi yang banyak dan metode pembelajaran yang kurang menarik karena siswa terlihat tidak bersemangat. Namun, siswa masih terlihat bosan ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris bahkan ada beberapa siswa yang keluar kelas. Selain melakukan wawancara terhadap guru, peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa. Wawancara terhadap siswa ini bertujuan untuk mengonfirmasi hasil wawancara dari guru. Wawancara dilakukan di dalam kelas terhadap 43 siswa, dengan memberikan jawaban “ya” dan “tidak” untuk mempermudah hasil analisis tanggapan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris pada lampiran 2.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, peneliti mendapatkan hasil bahwa dari 43 siswa hanya 12 yang suka dengan pembelajaran IPS, sedangkan 31 siswa tidak menyukai pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah bahasa yang asing bagi siswa dan untuk mampu menguasainya siswa harus menghafal kosakata tersebut. Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, siswa yang lebih menyukai pelajaran Bahasa Inggris hanya 20 siswa dan 23 siswa yang tidak menyukai pelajaran Bahasa Inggris dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Ketidaksukaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain terjadi karena siswa tidak suka menghafalkan materi yang diajarkan. Hanya sedikit siswa, yaitu 33 siswa yang suka menghafalkan, sedangkan 10 siswa tidak suka menghafalkan materi

bahasa Inggris. Sebagian besar siswa, yaitu 40 siswa menyatakan bahwa guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, sedangkan hanya 3 siswa menyatakan bahwa guru tidak membantu siswa. Sebagian besar siswa, yaitu 13 siswa yang mampu mengerjakan soal dan 30 siswa yang merasa kesulitan saat mengerjakan soal. Terdapat 10 siswa yang mampu belajar sendiri tanpa bantuan orang lain dalam belajar bahasa Inggris, sedangkan sebanyak 33 siswa yang belajar dengan bantuan teman, guru, orang tua atau yang lain. Dari data tersebut diketahui bahwa guru lebih sering tidak menggunakan media dikarenakan 28 siswa menjawab tidak dan 15 siswa menjawab ya. Begitu juga dengan metode yang digunakan guru tidak pernah melibatkan siswa secara langsung ke dalam pembelajaran, sehingga sebagian besar siswa berjumlah 33 siswa merasa jenuh dengan pembelajaran.

Selain melakukan wawancara terhadap siswa, peneliti juga melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Penyajian materi dilakukan guru dengan cara siswa disuruh membaca buku paket. Guru menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah dan diskusi, sehingga guru jarang sekali menggunakan metode pembelajaran yang lain pada saat menjelaskan materi. Guru cenderung menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam menjelaskan materi. Dalam menyampaikan materi, guru lebih banyak mengondisikan siswa yang berlarian, dan banyak siswa yang kurang memperhatikan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru meminta siswa mengerjakan soal-soal dalam buku LKS. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan Pekerjaan Rumah.⁵

Oleh karena itu, pada penelitian ini dari teknik sampling yang didapat, peneliti akan menggunakan kelas 3 B sebagai kelas eksperimen

⁵Data diperoleh dari dokumentasi hasil wawancara dengan Bapak Tri Julianto, S.Pd pada tanggal 30 Maret 2018

dan kelas 3A sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan mendapatkan perlakuan metode yang berbeda dengan media yang sama. Tahapan atau langkah yang akan peneliti laksanakan terhadap kelas III B (sebagai kelas eksperimen) pada minggu ke 3 hingga minggu ke 4 di MI Darul Falah Kudus adalah sebagai berikut :

a) Metode Pembelajaran *Role Playing* Bentuk Individu

Dalam menyampaikan materi *animals* pada kelas eksperimen, peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) dengan menerapkan metode *role playing* (bermain peran) bentuk individu. Metode ini peneliti terapkan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *role playing* bentuk individu.

Tabel 4.5

Indikator Pembelajaran dengan Metode *Role Playing* Bentuk Individu

No	Aspek Yang Diamati	Indikator
1	Penggunaan permasalahan disekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran diawali dengan permasalahan disekitar 2. Permasalahan mengarah pada tujuan pembelajaran 3. Penggunaan masalah realitas dalam soal
2	Syarat penggunaan metode <i>role playing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menaruh perhatian atas masalah yang dikemukakan 2. Pelaku / Pemeran mempunyai gambaran atau pemahaman yang jelas mengenai pokok permasalahan yang didapat 3. Bermain peran sebagai alat pembelajaran ntuk mengukur hasil belajar siswa
3	Situasi kegiatan dan langkah – langkah pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan permasalahan yang akan diperankan 2. Memilih pemeran 3. Mempersiapkan pengamat peran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan indikatorpada tabel diatas,aktivitas dan pengalaman belajar lebih terlihat, sehingga dari hal ini mereka mampu ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran

melalui pemeranan hewan sesuai dengan kreativitas mereka dalam mengekspresikan hewan yang dimaksud dan kemudian ditebak oleh teman yang melihat dengan menulis hewan yang di maksud di lembar kerja yang disediakan. Dengan penerapan metode ini pada kelas eksperimen, yang terjadi adalah terciptanya suasana yang menyenangkan dan lebih hidup dalam proses pembelajaran sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

b) Media *Scramble Picture* (gambar acak)

Media *scramble picture* (gambar acak) ini peneliti gunakan sebagai alat membantu penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan peneliti pada kelas eksperimen agar metode *role playing* tersebut dapat lebih hidup dan mudah diterima oleh siswa. Penggunaan media *scramble picture* pada penelitian ini adalah berupa gambar bermacam – macam gambar hewan yang peneliti acak sebelumnya yang kemudian dibagikan sama rata kepada siswa, media ini digunakan untuk menebak peran yang dipraktikkan oleh salah satu teman yang dipilih berdasarkan absen. Setelah pemeranan selesai, siswa yang tidak bertugas untuk memerankan harus menebak jawaban dari apa yang diperankan melalui mencari gambar hewan sesuai yang telah diperankan, kemudian gambar tersebut di tempelkan pada kertas lembar kerja yang disediakan serta diberikan keterangan di samping gambar tersebut mengenai nama hewan yang dimaksud dalam bahasa Inggris. Jadi tentunya tujuan penggunaan media ini adalah untuk mengurangi suara gaduh di dalam kelas dan agar suasana di dalam kelas lebih tenang. Dalam menjawab antara gambar dan tulisan nama hewan harus benar agar mendapatkan hasil yang sempurna.

c) *Post-Test*

Setelah penerapan metode pembelajaran *role playing bentuk* individu dengan alat bantu *scramble picture* (gambar acak) selesai, peneliti membagikan instrument *test* kepada siswa di kelas eksperimen berupa soal uraian dengan jumlah soal 30. Soal tes tersebut telah diukur uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil validitas adalah valid dan hasil reliabilitas adalah reliabel. Test ini dikerjakan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan, dalam hal ini peneliti ingin mengukur hasil belajar siswa dari segi *writing* (menulis) dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Tahapan atau langkah yang akan peneliti laksanakan terhadap kelas III A (sebagai kelas kontrol) di MI Darul Falah Kudus adalah sebagai berikut :

a) Metode konvensional

Metode yang diterapkan peneliti pada kelas kontrol ini tidak sama dengan perlakuan peneliti di kelas eksperimen. Di kelas kontrol peneliti menerapkan metode konvensional. Metode konvensional yang diterapkan peneliti pada kelas kontrol ini adalah metode yang biasa digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini ditujukan agar siswa merasakan pembelajaran seperti biasanya tanpa adanya perubahan. Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan penelitian menggunakan metode konvensional ini siswa terlihat jenuh dan bosan sehingga banyak siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran seperti bermain sendiri, ngobrol sendiri, dan lain sebagainya. Selain itu dalam praktiknya metode konvensional ini, siswa hanya mendengar dan menghafal materi yang disampaikan tanpa pengalaman belajar.

b) Media *Scramble Picture* (gambar acak)

Media *scramble picture* (gambar acak) pada kelas kontrol ini sama dengan penerapan media pada kelas eksperimen, yaitu berupa gambar bermacam – macam gambar hewan yang peneliti acak

sebelumnya yang kemudian dibagikan sama rata kepada siswa. Media *scramble picture* ini peneliti gunakan sebagai alat bantu metode konvensional agar pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik. Jika pada kelas eksperimen media ini digunakan untuk menebak peran yang diperankan, pada kelas kontrol berbeda penggunaannya. Penggunaan media *scramble picture* di kelas kontrol ini dengan dibagikan kepada semua siswa secara rata, dan peserta didik diminta untuk menempelkan gambar hewan tersebut pada kertas lembar kerja yang disediakan dan setelah itu gambar yang sudah ditempelkan untuk diberikan keterangan mengenai nama hewan yang dimaksud dalam bahasa Inggris.

c) *Post-Test*

Setelah penerapan metode pembelajaran konvensional dengan alat bantu *scramble picture* (gambar acak) selesai, peneliti membagikan instrument *test* kepada siswa di kelas kontrol berupa soal uraian dengan jumlah soal 30. Soal tes tersebut telah diukur uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil validitas adalah valid dan hasil reliabilitas adalah reliabel. Test yang diberikan ini sama dengan test pada kelas eksperimen, dan test ini dikerjakan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan, dalam hal ini peneliti ingin mengukur hasil belajar siswa dari segi *writing* (menulis) dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dari paparan tersebut, kita tahu bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan *treatment* (perlakuan) metode yang berbeda tetapi menggunakan media yang sama. Dalam hal ini akan diperoleh hasil belajar yang berbeda dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dari segi hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik. Berdasarkan dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran di kelas eksperimen lebih menyenangkan karena pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode *role playing* bentuk individu sehingga peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran dan suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan hidup.

2. Hasil Belajar Awal *Writing* Siswa Kelas 3 Pelajaran Bahasa Inggris di MI Darul Falah Kudus

Kelompok tes dapat berdasarkan tujuan penyelenggaraannya. Salah satu jenis tes tersebut adalah tes hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya⁶. Bagi seorang pembelajar, tes hasil belajar memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan belajarnya dalam upaya menguasai kemampuan yang telah ditetapkan sebagai sasaran pembelajaran. Bagi penyelenggara program pembelajaran, tes hasil belajar memberikan indikasi tentang tingkat keberhasilannya untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pembelajaran dalam bentuk tingkat kemampuan lebih tinggi yang berhasil dicapai secara keseluruhan.⁷ Dari pengertian tersebut kita tahu bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dari guru dari proses belajar mengajar. Kemampuan siswa dapat diukur melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun pada penelitian ini hanya peneliti fokuskan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik *writing* (menulis) pada mata pelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang menjadi bahasa internasional, dan bahasa tersebut telah masuk di Indonesia dan menjadi mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Dikarenakan bahasa Inggris adalah bahasa asing, banyak siswa atau pelajar baik tingkat SD/MI hingga SMA/MA yang belum menguasai sepenuhnya tentang kosakata bahasa Inggris, khususnya adalah kelas 3 yang menjadi populasi peneliti. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa pada tanggal 30 Maret 2018⁸, terdapat bukti bahwa banyak siswa yang masih kurang meminati bahasa Inggris, dan banyak siswa yang

⁶Nana, Sudjana. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset. 2012, hlm. 32

⁷Soenardi Djiwandono. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta : PT Indeks. 2011, hlm. 85 - 89

⁸Data diperoleh dari dokumentasi hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 30 Maret 2018 terdapat pada lampiran 3

jenuh dengan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, bahkan menjadi momok untuk bertemu dengan guru pengampu bahasa Inggris. Berdasarkan pengamatan saat PPL (Praktik Profesi Lapangan) pada bulan Juli yang lalu banyak anak yang masih kurang dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Dan metode yang diterapkan oleh guru hanyalah metode menghafal yang membuat siswa semakin tidak tertarik dengan mata pelajaran bahasa Inggris tersebut.

Setelah selama 4 minggu peneliti melakukan penelitian di MI Darul Falah Kudus untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *role playing* bentuk individu pada kelas eksperimen, penelitian ini menghasilkan hasil yang baik dan meningkat dari hasil belajar yang diperoleh siswa sebelumnya. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *role playing* bentuk individu, siswa diajak untuk ikut terlibat langsung ke dalam pembelajaran secara rata, dan hasilnya semua siswa menciptakan pengalaman belajarnya sendiri, sehingga pembelajaran lebih mengena dan mudah diingat oleh siswa.

C. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

1. Karakteristik kelas eksperimen

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan kelas III B di MI Darul Falah Kudus sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 22 peserta didik. Dari dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa di dalam kelas III B dengan jumlah 22 peserta didik yang dapat dilihat pada data berikut ini:

1) Distribusi data *pre-treatment* kelas eksperimen

Variabel tes pre – eksperimen pada kelas eksperimen ini diberikan oleh guru kelas saat proses pembelajaran. Soal yang diberikan tersebut juga merupakan soal untuk menilai hasil belajar *writing* (menulis) siswa pada materi *animals* yang terdiri dari 30 item

pertanyaan. Berikut adalah distribusi hasil belajar siswa yang diminta peneliti dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris.⁹

Tabel 4.6
Hasil Belajar *Pre-test* Kelas Eksperimen

Nilai	KKM = 68
68	Standard KKM
90	Lebih dari KKM
85	Lebih dari KKM
80	Lebih dari KKM
80	Lebih dari KKM
70	Lebih dari KKM
85	Lebih dari KKM
73	Lebih dari KKM
80	Lebih dari KKM
72	Lebih dari KKM
70	Lebih dari KKM
80	Lebih dari KKM
68	Standard KKM
95	Lebih dari KKM
70	Lebih dari KKM
70	Lebih dari KKM
75	Lebih dari KKM
68	Standard KKM
85	Lebih dari KKM
68	Standard KKM
68	Standard KKM
70	Lebih dari KKM

Sumber : Dokumentasi nilai dari guru (Penilaian Semester 1)

Dari tabel diatas diketahui bahwa masih banyak anak yang berada pada nilai standard KKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum perlakuan metode pembelajaran *role playing* bentuk individu masih kurang

⁹Data diperoleh dari hasil test yang dilakukan guru pada semester 1

2) Distribusi data *post-treatment* kelas eksperimen

Pengumpulan data pada post – eksperimen kelas eksperimen ini melalui instrument test yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan jenis soal uraian. Pemberian instrument test ini dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan metode *role playing* bentuk individu dengan *scramble picture* (gambar acak). Distribusi frekuensi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini¹⁰ :

Tabel 4.7
Hasil Belajar *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai	KKM = 68
70	Lebih dari KKM
93	Lebih dari KKM
83	Lebih dari KKM
80	Lebih dari KKM
87	Lebih dari KKM
83	Lebih dari KKM
83	Lebih dari KKM
70	Lebih dari KKM
87	Lebih dari KKM
80	Lebih dari KKM
77	Lebih dari KKM
83	Lebih dari KKM
70	Lebih dari KKM
100	Lebih dari KKM
73	Lebih dari KKM
87	Lebih dari KKM
83	Lebih dari KKM
73	Lebih dari KKM
80	Lebih dari KKM
87	Lebih dari KKM
93	Lebih dari KKM
87	Lebih dari KKM

Dari tabel diatas diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelumnya.

¹⁰Data diperoleh dari hasil test yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian

2. Karakteristik kelas kontrol

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan kelas III A di MI Darul Falah Kudus sebagai kelas kontrol dengan jumlah 21 peserta didik. Dari dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa di dalam kelas III A dengan jumlah 22 peserta didik yang dapat dilihat distribusi frekuensi data peserta didik pada tabel berikut ini :

1) Distribusi data *pre-treatment* kelas kontrol

Variabel tes pre – eksperimen pada kelas kontrol ini diberikan oleh guru kelas saat proses pembelajaran. Soal yang diberikan tersebut juga merupakan soal untuk menilai hasil belajar *writing* (menulis) siswa pada materi *animals* yang terdiri dari 30 item pertanyaan. Berikut adalah distribusi hasil belajar siswa yang diminta dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris¹¹ :

Tabel 4.8
Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Kontrol

Nilai	KKM = 68
75	Lebih dari KKM
84	Lebih dari KKM
85	Lebih dari KKM
68	Standard KKM
85	Lebih dari KKM
85	Lebih dari KKM
90	Lebih dari KKM
75	Lebih dari KKM
80	Lebih dari KKM
75	Lebih dari KKM
75	Lebih dari KKM
75	Lebih dari KKM
85	Lebih dari KKM
86	Lebih dari KKM
70	Lebih dari KKM
70	Lebih dari KKM
68	Standard KKM

¹¹Data diperoleh dari hasil test yang dilakukan guru pada semester 1

95	Lebih dari KKM
70	Lebih dari KKM
75	Lebih dari KKM
68	Standard KKM

Sumber : Dokumentasi nilai dari guru (Penilaian Semester 1)

Dari tabel diatas diketahui bahwa masih banyak anak yang berada pada nilai standard KKM.Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih standard.

2) Distribusi data *post-treatment* kelas kontrol

Pengumpulan data pada post – eksperimen kelas kontrol ini melalui instrument test yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan jenis soal uraian. Pemberian instrument test ini dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional yang dilakukan peneliti dengan media *scramble picture* (gambar acak). Distribusi frekuensi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ¹²

Tabel 4.9

Hasil Belajar *Post – Test* Kelas Kontrol

Nilai	KKM = 68
83	Lebih dari KKM
63	Kurang dari KKM
87	Lebih dari KKM
73	Lebih dari KKM
80	Lebih dari KKM
77	Lebih dari KKM
73	Lebih dari KKM
70	Lebih dari KKM
73	Lebih dari KKM
77	Lebih dari KKM
93	Lebih dari KKM

¹²Data diperoleh dari hasil test yang dilakukan peneliti pada saat penelitian

77	Lebih dari KKM
83	Lebih dari KKM
77	Lebih dari KKM
97	Lebih dari KKM
63	Kurang dari KKM
80	Lebih dari KKM
87	Lebih dari KKM
80	Lebih dari KKM
80	Standard KKM
80	Lebih dari KKM

Dari tabel diatas diketahui bahwa masih banyak anak yang berada pada nilai kurang KKM. Dan mengalami penurunan, Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol sangat kurang..

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data penelitian sebelum dilakukan analisis data. Peneliti akan melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji homogenitas data.

1. Uji validitas

Untuk perhitungan validitas instrument pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*. Uji validitas instrument melalui nilai *pre – test* dan *post – test* pada penelitian ini adalah korelasi *Product Moment Pearson* dengan taraf signifikansi 5% yaitu $r > 0,05$.¹³ Hasil perhitungan validasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹³ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2014, hlm. 228

Tabel 4.10
Hasil Uji Validasi *Pearson Excel 2007*

Butir soal	Rxy	r tabel 5% N =22	t hitung	t tabel 5% dk n-1	Keteran gan
Q1	0,4329	0,423	2,147	2,086	Valid
Q2	0,4685		2,371		Valid
Q3	0,4246		2,097		Valid
Q4	0,4542		2,279		Valid
Q5	0,5105		2,655		Valid
Q6	0,4704		2,384		Valid
Q7	0,4451		2,223		Valid
Q8	0,6242		3,573		Valid
Q9	0,5959		3,318		Valid
Q10	0,4783		2,436		Valid
Q11	0,4340		2,154		Valid
Q12	0,4770		2,427		Valid
Q13	0,5707		3,108		Valid
Q14	0,5454		2,910		Valid
Q15	0,7065		4,465		Valid
Q16	0,8		5,8		Valid
Q17	0,7243		4,699		Valid
Q18	0,7471		5,027		Valid
Q19	0,6440		3,765		Valid
Q20	0,6463		3,788		Valid
Q21	0,4541		2,279		Valid
Q22	0,7471		5,027		Valid
Q23	0,5959		3,318		Valid
Q24	0,4561		2,292		Valid
Q25	0,5688		3,093		Valid
Q26	0,5959		3,318		Valid
Q27	0,4561		2,292		Valid
Q28	0,7065		4,465		Valid
Q29	0,4704		2,384		Valid
Q30	0,6432		3,756		Valid
Jumlah Valid					30

Data diolah melalui MS. Excel 2007

Keterangan :

Q = Butir soal

rx_y = korelasi untuk menghitung t

t = nilai validitas

Berdasarkan hasil perhitungan rumus validitas *product moment* diatas, instrument tes berjumlah 30 soal uraian pendek dan telah diteliti terlebih dahulu oleh 4 rater yaitu 3 dosen ahli dalam bidang mata pelajaran bahasa Inggris dan satu guru bidang studi bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah dikatakan valid. Hal ini dikarenakan validasi yang digunakan oleh peneliti adalah untuk memvalidasi angka hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa melalui *treatment* yang dilakukan peneliti yaitu metode *role playing* bentuk individu dan juga dapat dibuktikan dengan angket yang peneliti berikan kepada validator sebelum melaksanakan penelitian. Dari instrument *test* yang di buat peneliti, Terdapat beberapa soal yang

dianggap valid dan tidak valid oleh validator yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 29, 30 yang dianggap valid, Hal tersebut dikarenakan keempat *rater* memberikan penilaian tanpa komentar yang artinya sangat sesuai untuk penelitian. Pada soal nomor 25, 26, 27, 28 satu *rater* menyatakan kurang relevan karena penulisan kalimat soal bahasa Inggris yang salah oleh peneliti. Pada butir soal nomor 7 dikatakan kurang relevan dan salah satu *rater* menyarankan mengganti gambar supaya tidak *ambiguous*. Analisis item yang digunakan peneliti yang disetujui keempat *rater*, mempertahankan butir-butir item yang disetujui ketiga *rater* dan memperbaiki butir yang disarankan oleh *rater*

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan hasil pengukuran yang konsisten setelah di uji cobakan kepada responden. Uji reliabilitas pada penelitian ini dikatakan reliable dengan signifikansi $\alpha > 0,05$. Berikut adalah tabel perhitungan reliabilitas :

Berikut peneliti cantumkan hasil uji realibilitas dengan SPSS 16.0

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Test

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	30

Data diolah melalui SPSS versi 16.0

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil reliabilitas $0,635 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument variabel pada penelitian ini reliabel.

3. Uji normalitas data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas SPSS dari Shapiro Wilk dengan signifikansi 5%. Hal ini dikarenakan sampel kurang dari 50.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen SPSS 16.0

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretestkelaseksperimen	.221	22	.007	.861	22	.005
posttestkelaseksperimen ₁	.234	22	.003	.932	22	.133

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol SPSS 16.0

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretestkelaskontrol	.220	21	.009	.910	21	.056
Posttestkelaskontrol	.205	21	.021	.947	21	.292

a. Lilliefors Significance Correction

Data diolah melalui SPSS versi 16.0

Dari tabel diatas dapat diperoleh data sebagai berikut :

- a) Uji normalitas kelas eksperimen diperoleh signifikansi sebesar 0,133 > 0,05
- b) Uji normalitas kelas kontrol diperoleh signifikansi sebesar 0,292 > 0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh di kelas kontrol dan kelas eksperimen

4. Uji homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas SPSS versi 16.0 dengan signifikansi 5% diperoleh hasil sebagai berikut

:Tabel 4.14

Hasil Uji Homogenitas data SPSS 16.0**Test of Homogeneity of Variances**

Pretestkelaseksperimen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.516	4	13	.255

Data diolah melalui SPSS versi 16.0

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil uji homogenitas diperoleh signifikansi $0,255 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh peneliti adalah homogen.

5. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan yang linear antara sebelum diberikan perlakuan metode *role playing* bentuk individu dan setelah diberikan perlakuan metode *role playing* bentuk individu dengan signifikansi 5% atau 0,05 dan $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$. Hasil pengujian linearitas data pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.15

Hasil Uji Linearitas Data SPSS 16.0

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
posttestkelaseksperimen 1* pretestkelaseksperimen	Between Groups	(Combined)	1248.205	8	156.026	18.315	.000
		Linearity	1113.318	1	1113.318	130.683	.000
		Deviation from Linearity	134.886	7	19.269	2.262	.097
	Within Groups		110.750	13	8.519		
	Total		1358.955	21			

Data diolah melalui SPSS versi 16.0

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai f hitung adalah 2,262 dengan nilai f tabel 7;13 pada signifikansi 5% dengan hasil $2,262 < 2,84$. Dan nilai probabilitas pada signifikansi 0,05 pada hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,097 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh peneliti antara sebelum penerapan metode *role playing* bentuk individu dengan setelah penerapan metode *role playing* bentuk individu mempunyai signifikansi hubungan yang linear

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Setelah data terkumpul lengkap, selanjutnya data tersebut penulis uji kebenarannya melalui analisis kuantitatif menggunakan rumus statistik melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang keefektifan penerapan metode pembelajaran *role playing* bentuk individu (X) dengan hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik (Y) pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas III, untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban instrument tes soal uraian pendek tersebut, peneliti memberikan kriteria penskoran dari masing – masing item pertanyaan sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban benar dan penulisan sesuai dengan kriteria kosakata bahasa Inggris diberikan skor 1
- b. Untuk jawaban salah dan penulisan tidak sesuai dengan kriteria kosakata bahasa Inggris diberikan skor 0

Adapun analisis pengumpulan data mengenai pengaruh metode pembelajaran *role playing* bentuk individu (X) terhadap hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik (Y) pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas III, adalah sebagai berikut :

1) Analisis Data tentang Metode *Role Playing* (Bermain Peran) Bentuk Individu dan Metode *Konvensional* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI Darul Falah Kudus

Berikut perhitungan nilai rata – rata dari data lembar kerja hasil pemeranan siswa dengan variable X yaitu metode *role playing* bentuk individu melalui instrument gambar yang berjumlah 10 item, dapat dihitung untuk kategorinya dengan rumus sebagai berikut :

Nilai rata – rata kelas eksperimen Nilai rata – rata kelas kontrol

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{n} = \frac{1670}{22} \\ &= 75,909\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{n} = \frac{1560}{21} \\ &= 74,2\end{aligned}$$

Keterangan :

X : Nilai rata – rata variabel X (Metode *Role Playing* Bentuk Individu)

$\sum x$: Jumlah Nilai X

n : Jumlah siswa

Hasil rata – rata diatas, diperoleh dari hasil belajar dari perlakuan metode konvensional (kelas kontrol) dan metode *role playing* bentuk individu (kelas eksperimen) yang dapat dilihat pada lampiran 5. Untuk menafsirkan dari hasil rata – rata tersebut, maka dilakukan untuk membuat kategori kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

Kelas Interval kelas eksperimen

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{1 + (3,3 \times \log n)} \\ &= \frac{100 - 70}{1 + (3,3 \times \log 22)}\end{aligned}$$

Kelas Interval kelas kontrol

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{1 + (3,3 \times \log n)} \\ &= \frac{90 - 60}{1 + (3,3 \times \log 21)}\end{aligned}$$

$$= \frac{30}{1+4,42}$$

= 5,53 dibulatkan menjadi 6

$$= \frac{30}{1+4,36}$$

= 5,59 dibulatkan menjadi 6

Dari rumus tersebut dapat diperoleh kelas interval berikut ini dengan kategori “Kurang” apabila nilai ≤ 79 , “Baik” apabila nilai ≥ 80 dan kategori “Sangat Baik” apabila nilai ≥ 90 yaitu :

Tabel 4.16
Kelas Interval Kelas Kontrol Variabel X

No	Kelas Interval (Kontrol)	Kategori
1	60 – 65	Kurang
2	66 – 71	Kurang
3	72 – 77	Baik
4	78 – 83	Baik
5	84 – 89	Baik
6	90 – 95	Sangat Baik

Tabel 4.17
Kelas Interval Kelas Eksperimen Variabel X

No	Kelas Interval (Eksperimen)	Kategori
1	70 – 75	Kurang
2	76 – 81	Kurang, Baik
3	82 – 87	Baik
4	88 – 93	Baik, Sangat Baik
5	94 – 99	Sangat Baik
6	100 – 105	Sangat Baik

Data diolah berdasarkan hasil belajar

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata kelas eksperimen menggunakan metode *role playing* bentuk individu > nilai rata – rata kelas kontrol menggunakan metode konvensional, karena nilai rata – rata kelas eksperimen adalah

79,09 sedangkan nilai rata – rata kelas kontrol adalah 74,2. Begitu juga pada kelas interval dapat dilihat bahwa di kelas eksperimen terdapat 10 anak berkategori kurang, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 12 siswa yang mempunyai nilai kategori kurang

2) Analisis Data tentang Hasil Belajar *Writing* (Menulis) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III di MI Darul Falah Kudus

Untuk mengetahui hasil belajar *writing* siswa diperoleh dari hasil *post-test* yang dikerjakan siswa, berikut adalah perhitungan nilai rata – rata dari keseluruhan variabel Y yaitu hasil belajar *writing* (menulis) pada *Post - Test* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 5, dengan rumus sebagai berikut :

Nilai rata – rata kelas eksperimen

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1809}{22}$$

$$\bar{Y} = 82,2$$

Nilai rata – rata kelas kontrol

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1654}{21}$$

$$\bar{Y} = 78,7$$

Untuk menafsirkan dari hasil rata – rata tersebut, maka dilakukan untuk membuat kategori kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

Kelas Interval kelas eksperimen

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{1 + (33 \times \log n)}$$

$$= \frac{100-70}{1+(3,3 \times \log 22)}$$

$$= \frac{30}{1+4,42} = 5,53 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Kelas interval kelas kontrol

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{1+(33 \times \log n)} = \frac{97-63}{1+(3,3 \times \log 22)}$$

$$= \frac{34}{5,36} = 6,34 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Dari rumus tersebut dapat diperoleh kelas interval berikut ini dengan kategori “Kurang” apabila nilai ≤ 79 , “Baik” apabila nilai ≥ 80 dan kategori “Sangat Baik” apabila nilai ≥ 90 yaitu :

Tabel 4.18

Kelas Interval Kelas Kontrol Variabel Y

No	Kelas Interval (Kontrol)	Kategori
1	63 – 68	Kurang
2	69 – 74	Kurang
3	75 – 80	Kurang, Baik
4	81 – 86	Baik
5	87 – 92	Baik, Sangat Baik
6	93 – 98	Sangat Baik

Tabel 4.19
Kelas Interval Kelas Eksperimen Variabel Y

No	Kelas Interval (Eksperimen)	Kategori
1	70 – 75	Kurang
2	76 – 81	Kurang, Baik
3	82 – 87	Baik
4	88 – 93	Baik, Sangat Baik
5	94 – 99	Sangat Baik
6	100 – 105	Sangat Baik

Sumber : data diolah dari hasil belajar

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata hasil belajar *writing* (menulis) kelas eksperimen > nilai rata – rata hasil belajar *writing* (menulis) kelas kontrol, karena nilai rata – rata kelas eksperimen adalah 79,09 sedangkan nilai rata – rata kelas kontrol adalah 74,2. Begitu juga pada kelas interval dapat dilihat bahwa di kelas eksperimen terdapat 10 anak yang berkategori kurang, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 18 siswa yang mempunyai nilai kategori kurang

F. Analisis Uji Hipotesis

1. Analisis Uji Hipotesis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.¹⁴ Berdasarkan definisi tersebut, dalam penelitian ini analisis hipotesis deskriptif digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban yang diberikan oleh responden melalui hasil belajar siswa kelas IIIB di MI Darul Falah Kudus. Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini

¹⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm. 156

H_0 = Hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik dengan menggunakan metode *role playing* bentuk individu dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III B MI Darul Falah Kudus berkategori baik

H_a = Hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik dengan menggunakan metode *role playing* bentuk individu dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III B MI Darul Falah Kudus tidak berkategori baik

Dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor ideal, dengan rumus : (Skor tertinggi x Jumlah item test x jumlah responden), (skor yang diharapkan : Skor ideal), (Jumlah skor ideal : jumlah responden)

$$\text{Skor Ideal} : (1 \times 30 \times 22) = 660$$

$$\text{Skor yang diharapkan} : (5326 : 660) = 8,06$$

$$\text{Rata – rata skor} : (660 : 22) = 30$$

- 2) Menghitung rata – rata, dengan rumus (Jumlah semua nilai / jumlah responden)

$$\text{Mean} : 1847 : 22 = 83,95$$

- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan, dengan rumus : (μ_0 = skor yang diharapkan x 10)

$$\mu_0 = 8,069 \times 100$$

$$= 80,6$$

- 4) Menentukan nilai simpangan baku, dengan bantuan rumus excel (SQRT) = 8,04

Dari data μ_0 dengan data pada tabel 4.9 dan 4.10. Bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *role playing* bentuk individu berkategori baik, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Statistik asosiatif merupakan uji hipotesis yang berfungsi untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang telah dihitung dengan program excel dan dapat dilihat pada lampiran tabel penolong, berikut adalah hipotesis asosiatif pada penelitian ini :

Ho = Metode Pembelajaran *Role Playing* Bentuk Individu tidak berpengaruh terhadap hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III B MI Darul Falah Kudus

Ha = Metode Pembelajaran *Role Playing* Bentuk Individu berpengaruh terhadap hasil belajar *writing* (menulis) peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas III B MI Darul Falah Kudus

a) Uji r korelasi *product moment*,¹⁵ dengan rumus dan hasil uji sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{140350}{\sqrt{127700 \times 156243}}$$

$$r_{xy} = \frac{140350}{55.833} = 2,51$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah keseluruhan variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah keseluruhan variabel Y

Dari uji r korelasi *product moment* tersebut, didapati nilai korelasi positif sebesar 2,51 antara metode pembelajaran *role playing* bentuk individu dengan hasil belajar *writing* (menulis) siswa kelas III B. hal ini berarti semakin besar perlakuan dengan metode *role playing* bentuk individu pada mata pelajaran bahasa Inggris semakin meningkat hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik *writing* (menulis). Jika dibandingkan dengan r tabel *product moment* dengan taraf kesalahan 5% dengan N = 22 didapati bahwa r tabel = 0,423. Ternyata r hitung > r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima

¹⁵ Sugiyono. Op.Cit, hlm. 228

Dari data spss versi 16.0 dapat dilihat hasil korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil Uji Korelasi r Pearson SPSS 16.0

		nilai1 kelasek sperimen	nilai2	nilai3
nilai1 kelaseksperimen	Pearson Correlation	1	.758**	.880**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	22	22	22
nilai2	Pearson Correlation	.758**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	22	22	22
nilai3	Pearson Correlation	.880**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah melalui SPSS versi 16.0

Pada output diatas, terlihat korelasi antara nilai 2 yang merupakan nilai X dengan nilai 3 yaitu nilai Y yang menghasilkan nilai 0,880. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara metode *role playing* bentuk individu dengan hasil belajar siswa karena nilai $r > 0,05$. Sedangkan tanda * menunjukkan bahwa semakin sering metode *role playing* bentuk individu diterapkan maka akan semakin meningkat hasil belajar *writing* siswa.

Jadi kesimpulannya ada hubungan yang positif antara metode pembelajaran *role playing* bentuk individu dengan hasil belajar *writing* peserta didik kelas III B di MI Darul Falah Kudus

b) Uji t

Uji t ini digunakan karena data yang diperoleh berupa data berdistribusi normal ,maka peneliti akan menggunakan uji t untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki pengaruh yang bermakna atau tidak dengan rumus dan dibantu dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0 dengan rumus t berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n}-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{2,51\sqrt{22}-2}{\sqrt{1-2,51^2}}$$

$$t = \frac{11,4958}{5,3001} = 2,16$$

Dari hasil tersebut t hitung adalah 2,16, jika dibandingkan dengan t tabel dengan kesalahan 5% dan dk n – 2 maka diperoleh t tabel 0,686. Ternyata t hitung > t tabel. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima bahwa terdapat hubungan yang positif antara metode *role playing* bentuk individu dengan hasil belajar *writing* (menulis) siswa. Berikut data yang diolah dari SPSS 16.0

Tabel 4.21
Hasil Uji t hitung SPSS 16.0

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.311	13.264		2.436	.024
	VariabelX	.628	.161	.658	3.913	.001

a. Dependent Variable: VariabelY

Sumber : Data diolah melalui SPSS versi 16.0

Dari output diatas, diketahui t hitung adalah 2,43> t tabel 0,686. Dan nilai signifikansi 0, 024 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

c) Uji F Simultan

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh yang simultan dan signifikan dengan taraf 5%, diperoleh melalui SPSS versi 16.0 sebagai berikut :

Tabel 4.22
Hasil Uji F Linear Sederhana SPSS 16.0
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589.258	1	589.258	15.311	.001 ^a
	Residual	769.697	20	38.485		
	Total	1358.955	21			

a. Predictors: (Constant), VariabelX

b. Dependent Variable: VariabelY

Sumber : Data diolah melalui SPSS versi 16.0

Dari output diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan dk = n-2 yaitu (15,311 > 4,35), dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,001. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *role playing* bentuk individu berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar *writing* (menulis) siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas 3 di MI Darul Falah Kudus, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

G. Pembahasan

1. Analisis dan Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel , maka dihasilkan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,55 + 0,011 (22)$$

$$Y = 0,55 + 0,24$$

$$Y = 0,572$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(1847)(127700) - (1670)(140350)}{22(127700) - (16700)^2}$$

$$a = \frac{1477400}{2681700} = 0,55$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{22(140350) - (1670)(1847)}{22(127700) - (16700)^2}$$

$$b = \frac{3210}{2681700} = 0,011$$

2. Implementasi Metode *Role Playing* Bentuk Individu pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI Darul Falah Kudus

Selama proses penelitian pada pembelajaran Bahasa Inggris di MI Darul Falah Kudus, dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran di kelas, didapati bahwa guru kelas jarang bahkan tidak pernah menerapkan metode selain metode hafalan dan metode konvensional. Hal tersebut menjadikan peserta didik jenuh dan bosan di dalam kelas pada saat pelajaran bahasa Inggris, peneliti mengetahui hal ini setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa di kelas III. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran *role playing* bentuk individu, hal ini tentunya bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat siswa dalam belajar.

Dari penelitian tersebut, data yang ada telah peneliti hitung menggunakan cara statistik. Diperoleh bahwa dari hasil data interpretasi bahwa nilai $b = 0,001$. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan Metode *Role Playing* bentuk individu mempunyai pengaruh sebesar 24% terhadap hasil belajar pada aspek menulis siswa di MI Darul Falah

Kudus. Dengan kata lain bahwa metode *role playing* bentuk individu ini cukup efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek menulis bahasa Inggris siswa di MI Darul Falah Kudus

3. Hasil Belajar *Writing* (Menulis) Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI Darul Falah Kudus

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Menurut Winarnp Surakhmad,¹⁶ hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud dari ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan tolok ukur dalam menentukan keberhasilan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi, karena hasil belajar dapat dilihat dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada penelitian ini, penulis akan mengukur hasil belajar siswa di MI Darul Falah pada aspek psikomotorik *Writing* (menulis) siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *role playing* bentuk individu yang dibantu dengan *scramble picture*. Dari penelitian yang dilakukan penulis, rata – rata hasil belajar *writing* (menulis) siswa pada awal kelas eksperimen sebelum diberikan metode pembelajaran *role playing* bentuk individu adalah 75,9 meningkat menjadi 82,2 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata – rata hasil belajar 74,2 hanya meningkat menjadi 78,7. Dari hasil belajar tersebut dapat disimpulkan

¹⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish. 2017, hlm 255

bahwa metode *role playing* mampu meningkatkan hasil belajar *writing* siswa di MI Darul Falah Kudus secara signifikan.

4. Pengaruh Metode Pembelajaran *Role Playing* Bentuk Individu Terhadap Hasil Belajar *Writing* (Menulis) Siswa Kelas III di MI Darul Falah Kudus

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti telah mendapatkan hasil belajar dari kedua kelas tersebut. Berdasarkan data yang telah peneliti cantumkan pada bab sebelumnya bahwa hasil belajar menulis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *role playing* bentuk individu mendapatkan hasil pembelajaran dengan kategori sangat baik bahkan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata siswa yang semula adalah 75,9 menjadi 85,9. Dari nilai interpretasi diperoleh $a = 0,55$ dan $Y = 0,572$. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa meningkat 55% - 57% dari hasil belajar sebelumnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *role playing* bentuk individu yang di lakukan peneliti sangat berpengaruh terhadap hasil belajar *writing* siswa